

## Perilaku Amanah pada Mahasiswa

Lailatul Izzah<sup>1</sup>, Eva Yuliza<sup>2</sup>

Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru<sup>1,2</sup>  
e-mail: [izzah@diniyah.ac.id](mailto:izzah@diniyah.ac.id)

### Abstract

*Interesting psychological research is interpersonal relationships, one of the factors that influences the success and failure of interpersonal relationships is trust. Amanah includes all religious duties or responsibilities addressed to humans which include matters in this world and the hereafter. Trust has two components, namely positive personality aspects and the ability to complete tasks. This research uses descriptive qualitative methods with semi-structured interview techniques. Apart from that, this research used observation techniques with two participants. The aim of this research is to find out how students who live in boarding houses behave confidently. The research results show that trustworthy people carry out tasks in a trustworthy, responsible and honest manner.*

**Keywords:** Amanah, trust, behavior, students

### Abstrak

Penelitian psikologi yang menarik adalah hubungan interpersonal, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan hubungan interpersonal adalah Amanah. Amanah mencakup semua tugas atau tanggung jawab agama yang ditujukan kepada manusia yang mencakup hal-hal dunia dan akhirat. Amanah memiliki dua komponen yaitu aspek kepribadian positif dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi terstruktur. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan dua partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa yang tinggal di kostan berperilaku percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang amanah melakukan tugas dengan cara yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan jujur.

**Kata Kunci:** Amanah, kepercayaan, perilaku, mahasiswa

### Pendahuluan

Penelitian psikologi sangat tertarik dengan topik hubungan interpersonal. Banyak para ahli meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan hubungan interpersonal, seperti pemaafan (Allemand, M., Amberg, I., Daniel Zimprich, D & Fincham, 2007); (McCullough, M.E., Everett L. Worthington, E.L., 1997), kepercayaan (Lewicki, R.J., Mcallister, D.J, & Bies, R, 1998), respek (Frei, J.R & Shaver, 2002), komitmen (Wieselquist, J., Rusbult, C.,E & Foster, C.A., & Christopher R. Agnew, 1999). Amanah adalah salah satu masalah penting dalam hubungan interpersonal dalam masyarakat Indonesia. Amanah sangat penting dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Hubungan positif dapat dibangun antara individu dan kelompok melalui sikap dan perilaku amanah. Amanah adalah pere-kat sosial yang membangun solidaritas dan kerja sama di masyarakat. Kehidupan masyarakat dan negara rusak tanpa kepercayaan. Misalkan, ketidakamanahannya dalam menjalankan tugas dan berperilaku menyebabkan banyak perilaku kriminal atau konflik. Menurut Hamka, 1990 (Agung, Ivan Muhammad & Husni, 2016)), Amanah adalah dasar kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam pandangan Islam (Al-Qur'an dan Hadis), amanah memiliki banyak

aspek. Enam kata amanah ditemukan dalam Al-Quran: surat Al Ahzab: 72, yang berarti amanah sebagai tugas atau kewajiban; surat Al Baqorah: 283, yang berarti amanah sebagai hutang atau janji yang harus dipenuhi; surat An Nisa': 58, yang berarti amanah sebagai tugas yang harus diberikan kepada yang berhak; surat Al Anfal: 27, yang berarti menjaga amanah; surat Al Mukminun: 8, yang berarti anjuran untuk menjaga amanah. Dalam konteks psikologi, amanah dikaitkan dengan kepercayaan (*trust*) dan keterpercayaan (*trustworthiness*).

"Amanah" berasal dari kata "al-hamzah", "mim", dan "nun", dan mengarah pada dua pokok makna yang terkait: 1. Al-amanah lawan kata dari al-khiyanah, yang berarti sukn al-qalb (ketenangan hati), dan 2. Al-tasdiq, yang berarti mempercayakan. Arti-arti tersebut dekat satu sama lain. Menurut Al-Kholil, الأمانة berasal dari kata اللأمن, dan الأمان berarti memberi rasa aman. Sementara الأمانة adalah lawan kata dari al-khianah. Ini sejalan dengan firman Allah swt: Q.S. Al-Nisa: 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi peng-haran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mende-ngar lagi Maha Melihat.*

Dalam hal ini, amanah harus dilakukan oleh ahlinya. Dan karena Allah mengetahui semua gerak gerik makhluk, prosesnya harus adil. Oleh karena itu, untuk mencapai pencapaian amanah yang optimal, dua komponen di atas harus benar-benar dipenuhi. Ini juga mendukung gagasan bahwa menjaga amanah sama dengan menjaga hati.

Hadis berikut membahas amanah:

Artinya: *Barangsiapa mendengar suatu berita dari seseorang dia tidak berkenan untuk menyebarkannya maka itu adalah amanah walaupun orang tersebut tidak meminta untuk disembunyikan.*

Amanah sangat luas dalam artinya. Amanah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Sang Penguasa Alam, yaitu Allah. Menurut Ibnu Katsir, (2013), amanah mencakup semua tugas atau tanggung jawab agama yang ditujukan kepada manusia yang mencakup hal-hal dunia dan akhirat. Amanah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013), berarti setia, dapat dipercaya, dan aman, dan berasal dari bahasa Arab dan berarti aman, jujur, atau dapat dipercaya. Amanah adalah kepercayaan yang diberikan seseorang kepada orang yang berhak untuk menerimanya (Amirin, 2007) Orang yang amanah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Ada dua aspek dalam amanah, (Agung, Ivan Muhammad & Husni, 2016) yaitu: Karakter positif, Indikator dari aspek ini adalah (1) dapat dipercaya, (2) bertanggung jawab, (3) Jujur, (4) menepati janji. Selanjutnya Kemampuan melaksanakan tugas, indikatornya adalah mampu melakukan tugas, menjaga kepercayaan, menjaga rahasia, menjaga titipan dan menjaga perkataan serta menyampaikan pesan dengan baik.

## Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode wawancara semi-terstruktur digunakan. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara dari pengembangan topik dan pertanyaan yang diajukan. Penelitian juga menggunakan teknik observasi. Sehingga dapat dimaknakan, observasi adalah teknik pengamatan sistematis yang diikuti oleh teknik pencatatan sistematis untuk membantu

perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya. Berikut adalah blue print yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. *Blue Print Penelitian*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
<b>Karakter Positif</b>	Dapat dipercaya	Bagaimana anda menjaga rahasia orang lain?
	Bertanggung Jawab	Bagaimana dengan semua ucapan yang ada berikan kepada orang lain?
	Jujur	Apa yang akan anda lakukan agar orang percaya kepada anda?
	Menepati Janji	Seberapa yakinkah anda kalau orang mempercayai anda?
<b>Kemampuan Melakukan Tugas</b>	Mampu melakukan tugas	Apa yang akan anda lakukan jika anda berjanji dengan orang lain?
	Menjaga kepercayaan	Bagaimana anda dalam menyelesaikan tugas?
	Menjaga rahasia	Bagaimana dengan keseriusan anda dalam menyelesaikan tugas?
	Menjaga titipan	Bagaimana anda dengan aturan yang ada disekitar anda?
	Menjaga perkataan	Bagaimana anda menjaga tanggung jawab yang diberikan orang lain kepada anda?
	Menyampaikan pesan dengan baik	Bagaimana jika ada orang yang menitipkan barang kepada anda? Bagaimana anda menjaga perkataan anda dengan orang lain?

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sifat Amanah pada mahasiswa yang tinggal di kost-an. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden pertama pada penelitian, maka diperoleh hasil mengenai item-item:

- peneliti menanyakan bagaimana anda menjaga rahasia orang lain, responden menjawab:  
*“Saya akan tetap menjaganya dengan tidak mengumbar atau memberitahukannya ke orang lain.”*
- Peneliti menanyakan bagaimana dengan semua ucapan yang ada berikan kepada orang lain, responden menjawab:  
*“Ya saya akan berbicara sesuai dengan faktanya walau terkadang sesekali saya pernah berbicara tidak jujur”*
- Peneliti menanyakan apa yang akan anda lakukan agar orang percaya kepada anda, responden menjawab:  
*“Saya akan selalu berbicara sesuai dengna hati saya dan saya berbicara dengan jujur walau emang terkadang sulit”*

- d. Peneliti menanyakan seberapa yakinkah anda kalau orang mempercayai anda, responden menjawab:  
*“Insyaallah saya yakin karna saya tipe orang yang gak suka mengumbar rahasia ataupun bermuka dua”*
- e. Peneliti menanyakan apa yang akan anda lakukan jika anda berjanji dengan orang lain, responden menjawab:  
*“Saya akan selalu menepati janji itu karna janji adalah hutang kan”*
- f. Peneliti menanyakan bagaimana anda dalam menyelesaikan tugas, responden menjawab:  
*“Saya menyelesaikan tugas alhamdulillah tepat waktu namun walau terkadang saya mengerjakannya deadline”*
- g. Peneliti menanyakan bagaimana dengan keseriusan anda dalam menyelesaikan tugas, responden menjawab:  
*“Alhamdulillah saya serius dala menyelesaikan tugas karena kalau tidak seriusa tugas saya tidak akan selesai dan nantinya juga berimbas kesaya seperti nilai ip saya rendah”*
- h. Peneliti menanyakan bagaimana anda dengan aturan yang ada disekitar anda, responden menjawab:  
*“Saya akan terus menuruti aturan yang ada disekitar saya. Walau emang sesekali saya tidak mematuhi salah satu aturan itu. Mungkin seperti terkadang saya kekampus karena hanya satu mata kuliah dikampus, jadi saya hanya memakai baju kaos namun saya juga memakai alamamater diluarnya”*
- i. Peneliti menanyakan bagaimana anda menjaga tanggung jawab yang diberikan orang lain kepada anda, responden menjawab:  
*“Setiap orang harus melakukan tanggung jawab nya msing2. Kalau saya tidak menjadi orang yang bertanggung jawab berarti saya lari dari masalah saya. Jadi saya akan menjaga tanggung jawab dari orang lain agar saya selalu dipercayai”*
- j. Peneliti menanyakan bagaimana jika ada orang yang menitipkan barang kepada anda, responden menjawab:  
*“Jika ada orang menitipkan barang kepada saya, saya akan mejaga nya baikbaik, karena barang itu bukan lah milik saya dan saya tidak ada hak untuk mengatur barang itu bahkan saya pergunakan”*
- k. Peneliti menanyakan bagaimana anda menjaga perkataan anda dengan orang lain, responden menjawab:  
*“saya tentunya akan selalu mengedepankan kesponan ke orang yang lebih tua dari saya”*

Pada subjek pertama, subjek menjaga rahasia orang lain dengan tidak mengumbar dan memberitaukan rahasia keorang lain. Subjek akan berbicara sesuai dengan faktanya walau terkadang sesekali ia pernah berbicara tidak jujur. Agar orang percaya, subjek akan berbicara sesuai dengan hatinya dan berkata jujur. Subjek yakin jika orang percaya pad dirinya, karena subjek bukan tipe orang yang bermuka dua. Subjek juga mengatakan ia akan menepati janji jika ia memiliki janji dengan rang lain. Subjek dalam pengerjaan tugas, ia melakukannya tepat waktu namun terkadang ia juga membuat tugas deadline. Subjek mengerjakan tugas dengan serius karena jika tidak serius, ia tidak akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Mengenai aturan yang disekitar subjek, subjek menurutinya namun pernah sekali ia melanggar aturan di kampus yang tidak boleh mengenakan baju bahan kaus. Namun subjek jika kekampus hanya sebentar ia akan memakai baju kaus. Subjek menjaga tanggung jawab yang diberikan kedia, yaitu subjek akan menjalankan tanggung jawab itu supaya orang-orang juga percaya kedia.

Jika ada orang yang menitipkan barang kesubjek, ia akan menjaganya baik-baik. Karena subjek berangapan barang itu bukanlah miliknya dan dia tidak ada hak untuk mengatur barang tersebut. Dan subjek selalu mengedepankan kesopanan dengan orang yang lebih tua darinya dalam menjaga perkataannya.

Selanjutnya Pada Responden kedua, Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada responden penelitian, maka diperoleh jawaban dari responden mengenai item-item:

- a. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti menanyakan bagaimana anda menjaga rahasia orang lain, responden menjawab:  
*“selagi saya emang udah berjanji, insyaallah saya akan jaga banget. Tapi kalau misalnya khilaf saya timbul, kadang gak sengaja saya terbilang”*
- b. Peneliti menanyakan bagaimana dengan semua ucapan yang ada berikan kepada orang lain, responden menjawab:  
*“bohong itukan dosa, jadi perkataan saya sesuai dengan fakta yang ada, benar-benar real yang akan saya sampaikan.*
- c. Peneliti menanyakan apa yang akan anda lakukan agar orang percaya kepada anda, responden menjawab:  
*“saya akan kasih bukti. Bahkan terkadang saya bersumpah-sumpah gitu. Tapi sebisa mungkin saya memberikan bukti kedia agar dia benar-benar percaya kesaya”*
- d. Peneliti menanyakan seberapa yakinkah anda kalau orang mempercayai anda, responen menjawab:  
*“saya sangat yakin karena setiap saya berbicra ke orang itu disertai bukti.”*
- e. Peneliti menanyakan apa yang akan anda lakukan jika anda berjanji dengan orang lain, responden menjawab:  
*“kalau udah janji atas nama allah, saya akan tutup rapat dan tidak bilang ke orang lain karena kan ya kita tau kalau ingkat janji itu dosa besar.”*
- f. Peneliti menanyakan bagaimana anda dalam menyelesaikan tugas, responden menjawab:  
*“kalau dikasih langsung tugas dari dosen saya langsung kerjakan. Tapi kalau tidak deadline banget saya lumayan santai dulu.”*
- g. Peneliti menanyakan bagaimana dengan keseriusan anda dalam menyelesaikan tugas, responden menjawab:  
*“saya gak pernah terlalu serius sama tugas saya. Karena dijurusan saya itu kebanyakan berhitung gitu, jadi karena saya suka berhitung, jadi saya menikmati dan gak terlalu serius. Saya bawa enjoy aja.*
- h. Peneliti menanyakan bagaimana anda dengan aturan yang ada disekitar anda, responden menjawab:  
*“kalau aturan dikos pernah saya langgar yaitu pagar ditutup jam 9 namun saya masih diluar dijam 9 itu. Tapi saya diluar bukan untuk main tapi mencari keperluan tugas saya. Kalau dikampus, kaya pakai rok, saya laksanakan. Kebanyakan aturan dikampus, saya turutin.*
- i. Peneliti menanyakan bagaimana anda menjaga tanggung jawab yang diberikan orang lain kepada anda, responden menjawab:  
*“insyaallah dijalankan sebisa mungkin.*
- j. Peneliti menanyakan bagaimana jika ada orang yang menitipkan barang kepada anda, responden menjawab:  
*“kalau saya, pasti saya jaga. Misalnya ada orang yang minta tolong kesaya kirimin barangnya. Jika barang belum saya kirim, saya gak akan tenang. Karnakan orang udah memberikan amanah ke saya, saya harus mengirimkannya segera agar saya bisa tenang.*

- k. Peneliti menanyakan bagaimana anda menjaga perkataan anda dengan orang lain, responden menjawab:

*“saya akan sopan ke orang yang lebih tua dari saya. Tapi kalau saya lagi bercanda-canda dengan teman-teman dekat saya, saya terkadang lebih blak-blakan.”*

Pada subjek kedua, subjek menjaga rahasia, selagi subjek sudah berjanji, insyaallah ia akan jaga sekali. Tapi terkadang kekhilafan subjek timbul dan tidak sengaja terbilang. Ucapan yang diberikan subjek ke orang lain, subjek akan berkata sesuai faktanya. Subjek akan memberikan bukti-bukti dan bahkan ia akan bersumpah agar orang mempercayainya. Subjek merasa yakin orang percaya kedia, karena subjek selalu menunjukkan bukti-bukti. Jika subjek berjanji dengan orang lain, subjek akan menutup rapat-rapat dan tidak akan memberikathukannya keorang lain. Dalam pengerjaan tugas, subjek jika mendapatkan tugas, ia langsung mengerjakannya, namun jika belum deadlinenya, maka subjek akan sedikit santai dulu. Keseriusan subjek dalam mengerjakan tugas, subjek tidak terlalu serius tapi ia menikmatinya saja. Mengenai aturan yang ada disekitar subjek, ia pernah melanggar satu peraturan di kosnya, yaitu pulang dari jam yang ditentukan, tapi ia keluar untuk mencari bahan tugasnya. Subjek insyaallah menjalankan tanggung jawabnya jika diberi tanggung jawab. Jika ada orang yang menitipkan barang kesubjek, subjek akan segera mengirimkannya karena sebelum terkirim, ia akan tidak merasa tenang. Menjaga perkataan subjek dengan orang lain, subjek akan selalu sopan santun namun jika bersama teman-temannya ia sedikit blak-blakan.

Studi ini menemukan bahwa orang yang memiliki amanah adalah orang yang dapat dipercaya, memiliki sifat-sifat seperti dapat dipercaya, bertanggung jawab, menjaga kepercayaan, jujur, dan mampu melakukan tugas. Hasilnya menunjukkan bahwa orang yang memiliki amanah adalah orang yang dapat dipercaya, memiliki sifat-sifat seperti dapat dipercaya, jujur, dan mampu melakukan tugas.

Menurut Ibnu Katsir, (2013) konsep amanah dalam Islam sangat luas, mencakup urusan agama dan duniawi. Namun, ada beberapa subjek yang mengkaitkan konsep amanah dengan kewajiban menjalankan agama, seperti memenuhi perintah Allah atau Rasul. Namun, konsep ini cenderung mengarah pada hubungan interpersonal (horizontal) antar manusia. Namun, dari sudut pandang psikologi, amanah lebih mirip dengan kepercayaan (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness). Namun, konsep amanah dalam Islam mengacu pada hubungan dengan Allah dan orang lain. Kepercayaan dan keterpercayaan berada pada tataran hubungan interpersonal antarmanusia menurut konsep psikologi, tetapi dalam kategori melaksanakan tugas, terdapat jawaban partisipan yang menjawab melaksanakan perintah Allah atau Rasul.

Berdasarkan temuan penelitian, amanah dapat dijelaskan sebagai konsep yang terletak pada dua hal: tanggung jawab dan kualitas individu. Pertama, amanah didefinisikan sebagai tanggung jawab yang diberikan. Tugas-tugas ini dapat berasal dari manusia atau dari tugas-tugas agama (dari Allah atau Rasul). Setiap tugas yang diberikan adalah amanah, artinya harus dilakukan sesuai dengan perintah. Tidak melakukan tugas akan memiliki konsekuensi; yang melakukannya akan diberi imbalan, dan yang tidak melakukannya akan diberi sanksi. Dalam pandangan Islam, konsep amanah dapat diartikan sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang. Ini ditunjukkan dalam Al-Quran, surat Al Ahzab ayat 72, yang berbunyi, "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya..." dan surat Al Mukminun ayat 8, "Dan orang-orang yang memelihara amanat (yang dipikulnya)

Kedua, amanah didefinisikan sebagai kualitas individu, artinya setiap muslim harus memiliki kualitas seperti bertanggung jawab, jujur, dan memenuhi janji. Ini mirip dengan teori keterpercayaan (Mayer, R. C., Davis, J.H., & Schoorman, 1995). Menurut teori keterpercayaan,

tiga kualitas yang membuat seseorang dianggap layak adalah kemampuan (kompetensi), integritas, dan kebajikan. Hasil penelitian ini sebanding dengan temuan penelitian sebelumnya tentang keterpercayaan individu, seperti kepercayaan pada orang tua dan saudara atau elit politik (Haryanto, H.C, Rahmania, T., Mubarok, A.R., Dopo, A.B., Fauzi & Fajri, 2015). Konsep amanah dan keterpercayaan pada seseorang didasarkan pada sifat dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi, antara lain. Amanah adalah salah satu sifat mulia yang harus dimiliki seorang muslim dalam perspektif Islam. Amanah adalah salah satu sifat yang paling dihargai dalam Islam, seperti yang ditunjukkan oleh hadis berikut: "Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah." (HR. Ahmad) dan "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah datangnya kehancuran." Amanah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan mempertahankan pekerjaan hingga selesai. Misalkan, mengekspresikan diri atau menyimpan rahasia.

### Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa prototipe orang amanah adalah mereka yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan jujur, dan mampu menyelesaikan tugas. Pada subjek pertama, pada indikator bertanggung jawab, subjek pernah tidak menurut salah satu peraturan yang ada di kampus, jika jam kekampusnya sedikit, maka ia akan memakai baju kaus saja. padahal peraturannya dilarang untuk berpakaian bahan kaus. Dan juga subjek pada indikator mampu melakukan tugas, subjek terkadang menyelesaikannya deadline. Untuk indikator yang lainnya subjek memenuhi. Pada subjek kedua, pada indikator mampu melakukan tugas, ia juga sering melakukan tugas deadline, pada indikator menjaga rahasia, subjek berusaha untuk menjaganya namun terkadang jika khilafnya timbul, ia tidak sengaja memberitahukan kepada orang lain, pada indikator bertanggung jawab, subjek pernah tidak menurut aturan yang ada dikosnya. Seperti ia pulang lewat dari jam aturan. Tapi ia keluar bukan untuk main melainkan mencari bahan tugas kuliahnya. Untuk menghasilkan gambaran yang lebih akurat, penelitian selanjutnya seharusnya menggunakan lebih banyak subjek penelitian dengan metode mixed method.

### Daftar Pustaka

- Agung, Ivan Muhammad & Husni, D. (2016). Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 43(3).
- Allemand, M., Amberg, I., Daniel Zimprich, D & Fincham, F. . (2007). The role of trait forgiveness and relationship satisfaction in episodic forgiveness. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 26(2), 199–217.
- Amirin, T. M. (2007). Kepemimpinan yang amanah. *Dinamika Pendidikan*, 14(1), 1–11.
- Frei, J.R & Shaver, P. R. (2002). Respect in close relationship: Prototype definition, self-report assessment, and initial correlate. *Personal Relationship*, 9, 121–139.
- Haryanto, H.C, Rahmania, T., Mubarok, A.R., Dopo, A.B., Fauzi & Fajri, H. . (2015). Bagaimanakah persepsi keterpercayaan masyarakat terhadap elit politik? *Jurnal Psikologi*, 42(3), 243–258.
- Ibnu Katsir. (2013). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafii.
- Lewicki, R.J., Mcallister, D.J, & Bies, R, .J. (1998). Trust and distrust: New relationships and realities. *Academy of Management Review*, 23(3), 438–458.
- Mayer, R. C., Davis, J.H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *The Academy of Management Review*, 20(3), 709–734. <https://doi.org/10.2307/258792>

- McCullough, M.E., Everett L. Worthington, E.L., & C. R. C. (1997). Interpersonal forgiving close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(2), 321–336.
- Wieselquist, J., Rusbult, C.,E & Foster, C.A., & Christopher R. Agnew, C. . (1999). Commitment, pro-relationship behavior, and trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(5), 942–966.